BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Seks

1. Definisi Pendidikan Seks

Pendidikan berasal dari kata "didik", mendidik yang berarti memelihara dan memberi latihan atau ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan arti pendidikan sendiri adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; perbuatan dan cara mendidik.[1] Sedangkan dalam arti luas, pendidikan berisi tiga pengertian, yakni pendidikan itu sendiri, pengajaran dan latihan.[2]

Secara sepintas ketiga istilah tersebut akan dianggap sama artinya, padahal sebenarnya mengandung arti yang berbeda. Ketiga istilah tersebut akan lebih jelas kalau dilihat dari konteks kata kerjanya, yaitu mendidik, mengajar dan melatih.

Menurut Muhammad Naquib al-Attas, Pendidikan adalah proses mengajarkan sesuatu dengan sungguh-sungguh kepada peserta didik.[3]

1 Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 3.
[2] Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollo, 1998), 156.
[3] Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education Islam* (Kualalumpur: International Islamic University Malaysia, 1994), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut At}iyah Al-Abrasyi>, pendidikan adalah kemampuan-kemampun alamiah anak agar mampu membimbing kehidupan yang berakhlak, sehat serta bahagia.[4]

Sedangkan Muhammad Fadil al-Jamali>memberikan arti pendidikan Islam dengan upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang sempurna baik yang berkaitan dengan akal perasan maupun perbuatan.[5]

Dari pendapat ilmuan diatas maka bisa disimpulkan bahwa, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pembinaan, pengembangan dan pemeliharaan terhadap segala potensi yang ada pada diri manusia dalam aspek kehidupannya dengan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam sehingga terbentuk *insan kamil*, yaitu manusia yang mempunyai kestabilan sempurna, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian utuh yang memahami, mengahayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

Pandangan Islam terhadap seks sangat obyektif dan bijaksana. Islam tidak menutup mata pada kenyataan bahwa seks merupakan kebutuhan hidup bagi seluruh umat manusia. Islam tidak mengharuskan manusia menghindari seks untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah, Islam sangat menghargai seks dan tidak anti seks.

[4] At}i>yah Al-Abrasyi>, *Ru>hu at-Tarbi>yah wa Ta'li>m* (Mesir: Isa Al-Babi>l Al-Halal wa Shirkah, 1950), 6.
[5] M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1998), 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum menjelaskan pendidikan seks lebih lanjut, alangkah lebih baiknya kita mengetahui perbedaan antara seks, seksual dan seksualitas, berikut ulasannya:

a) Seks ialah segala hal yang berhubungan dengan jenis kelamin.[6]
b) Seksual ialah segala yang berhubungan dengan seks atau persetubuhan antara laki-laki dan perempuan.[7]
c) Seksualitas ialah ciri, sifat, atau peranan seks; dorongan/ kehidupan seks.[8]

Berbicara masalah seks, Islam memiliki beberapa peraturan, pedoman, petunjuk, perintah dan larangan mengenai hubungan seks antar manusia dengan tujuan manusia mendapat manfaat, keuntungan, keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu Islam mengatur semuanya tentang seks dan penyalurannya secara tegas dan jelas tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadith.

Berbagai pendapat tentang pengertian pendidikan seks yang diberikan oleh para tokoh antara lain:

a) Pendidikan seks menurut Abdullah Nashih Ulwan[9] adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-

[6] W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balaipustaka, 1991), 890
[7] Ibid.
[8] Ibid.
[9] Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang tokoh muslim, Beliau mempunyai nama lengkap Al-Ustadz Syaikh Abdullah Nashih Ulwan putra Syekh Ulwan, ia dilahirkan di kota Halab Suriah pada tahun 1928 tepatnya didaerah qodhi askar. pada umur 15 beliau sudah menghafal al-Qur'an dan menguasai ilmu Bahasa Arab dengan baik dan orang yang pertama kali memperkenalkan mata pelajaran Tarbiyah Islamiyah sebagai pelajaran dasar di sekolah. Lihat: Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak …*., 595.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan.

b) Nina Surtiretna mendefinisikan pendidikan seks adalah upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis psikologis, dan psikososial sebagai akibat perumbuhan dan perkembangan manusia".[10]

c) Menurut Moh. Rosyid yang dikutip oleh Utsman tujuan pendidikan seks adalah: Memberikan informasi yang benar dan memadai kepada generasi muda sesuai kebutuhan untuk memasuki masa baligh (dewasa) menjauhkan generasi muda di lembah kemesuman, mengatasi problem seksual, dan agar pemuda-pemudi memahami batas hubungan yang baik-jelek atau yang perlu dijauhi atau lainnya dengan lawan jenis.[11]

d) Mugi Kasim mengartikan seks sebagai sumber rangsangan baik dari dalam maupun luar yang mempengaruhi tingah laku syahwat yang bersifat kodrat.[12]

e) Syamsudin mendefinisikan pendidikan seks sebagai usaha untuk membimbing seseorang agar dapat mengerti benar-benar tentang

[10] Nina Surtiretna, *Remaja Problema Seks: Tinjauan Islam dan Medis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 2.
[11] Moh. Rosyid, *Pendidikan Seks Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral* (Semarang: Syiar Media Publishing, 2007), 85.
[12] M. Kasim Mugi Amin, *Kiat Selamatkan Cinta* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arti kehidupan seksnya, sehingga dapat mempergunakannya dengan baik selama hidupnya.[13]

Dari berbagai pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan seks yaitu memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia. Sedangkan pendidikan seks Islami adalah upaya untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, serta komitmen dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam agar tidak terjadi penyalahgunaan organ produksi.[14]

2. Dasar Pendidikan Seks

Pendidikan seks dalam Islam merupakan bagian integral dari pendidikan aqidah, akhlak dan ibadah. Terlepasnya pendidikan seks dengan ketiga unsure tersebut akan menyababkan ketidakjelasan arah dari pendidikan seks itu sendiri.

Adapun yang menjadi landasan atau dasar pelaksanaan pendidikan seks dalam Islam terdapat dalam Qs. An-Nur:58-58:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِيَسۡتَـٔۡذِنكُمُ ٱلَّذِينَ مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡ
وَٱلَّذِينَ لَمۡ يَبۡلُغُواْ ٱلۡحُلُمَ مِنكُمۡ ثَلَٰثَ مَرَّٰتٖۚ مِّن قَبۡلِ صَلَوٰةِ
ٱلۡفَجۡرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُم مِّنَ ٱلظَّهِيرَةِ وَمِنۢ بَعۡدِ صَلَوٰةِ

[13] Syamsudin, *Pendidikan Kelamin dalam Islam* (Solo: Ramadhani, 1985), 14.
[14] Nina Surtiretna, *Bimbingan Seks bagi Remaja* (Bandung: Rosdakarya Offset, 2001), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلۡعِشَآءِۚ ثَلَٰثُ عَوۡرَٰتٖ لَّكُمۡۚ لَيۡسَ عَلَيۡكُمۡ وَلَا عَلَيۡهِمۡ
جُنَاحُۢ بَعۡدَهُنَّۚ طَوَّٰفُونَ عَلَيۡكُم بَعۡضُكُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖۚ
كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلۡأٓيَٰتِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٥٨ وَإِذَا
بَلَغَ ٱلۡأَطۡفَٰلُ مِنكُمُ ٱلۡحُلُمَ فَلۡيَسۡتَـٔۡذِنُواْ كَمَا ٱسۡتَـٔۡذَنَ
ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمۡ ءَايَٰتِهِۦۗ وَٱللَّهُ
عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٥٩

Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah hamba-hamba kamu dan orang-orang Yang belum baligh dari kalangan kamu, meminta izin kepada kamu (sebelum masuk ke tempat kamu), Dalam tiga masa; (yaitu) sebelum sembahyang subuh, dan ketika kamu membuka pakaian kerana kepanasan tengah hari, dan sesudah sembahyang Isyak; itulah tiga masa bagi kamu (yang biasanya terbuka aurat kamu padanya). kamu dan mereka tidaklah bersalah kemudian daripada tiga masa yang tersebut, (kerana mereka) orang-orang Yang selalu keluar masuk kepada kamu, dan kamu masing-masing sentiasa berhubung rapat antara satu dengan yang lain. Demikianlah Allah menerangkan kepada kamu ayat-ayat-Nya (yang menjelaskan hukum-hukum-Nya); dan (ingatlah) Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana. Dan apabila kanak-kanak dari kalangan kamu telah baligh, maka hendaklah mereka meminta izin sama seperti cara orang-orang (yang telah cukup umur) yang tersebut dahulu, meminta izin. Demikianlah Allah menerangkan kepada kamu ayat-ayat Nya (yang menjelaskan hukum-hukum Nya) dan (ingatlah) Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.[15]

[15] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Pentafsir al-Qur'an, 1971), 357.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat di atas menjelaskan tentang hukumnya meminta izin ketika membuka pakaian dirumah.[16] Selain ayat tersebut Allah juga berfirman dalam Qs. An-Nur:30:

قُل لِّلۡمُؤۡمِنِينَ يَغُضُّواْ مِنۡ أَبۡصَٰرِهِمۡ وَيَحۡفَظُواْ فُرُوجَهُمۡۚ ذَٰلِكَ أَزۡكَىٰ لَهُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا يَصۡنَعُونَ ٣٠

Katakanlah (Wahai Muhammad) kepada orang-orang lelaki Yang beriman supaya mereka menyekat pandangan mereka (daripada memandang yang haram), dan memelihara kehormatan mereka. yang demikian itu lebih suci bagi mereka; Sesungguhnya Allah amat mendalam pengetahuannya tentang apa yang mereka kerjakan.[17]

Penjelasan ayat diatas adalah Allah mewewajibkan kita untuk menjaga pandangan dan memelihara kehormatan.

3. Tujuan Pendidikan Seks

Pendidikan seks sebagai bagian dari pendidikan secara keseluruhan mempunyai berbagai tujuan. Secara garis besar ada dua tujuan pendidikan seks, diantaranya:[18]

a. Secara umum

Pendidikan seks bertujuan untuk menyiapkan badan membentuk manusia dewasa yang dapat menjalankan kehidupan yang bahagia, dapat mempergunakan fungsi seksualnya serta dapat bertanggung jawab terhadap seksnya, baik secara individu

[16] Mohammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia Leadership…*, 201.
[17] al-Quran, 24 (an-Nur): 30. Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Pentafsir al-Qur'an, 1971), 353.
[18] Yuni Sasmita, "*Pendidikan Seks untuk Anak (Usia 06-12 Tahun dalam Perspektif Islam)*" (Skripsi—UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun agam. Selain itu menurut Menurut Ninuk Widyantoro yang dikutip oleh Akhmad Azhar, mengemukakan bahwa tujuan akhir pendidikan seks adalah pencegahan kehamilan diluar pernikahan. Tujuan umum tersebut mengandung arti sangat luas, karena sasaran dan tujuan utama pendidikan seks adalah melahirkan individu–individu yang senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya, serta bertanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.[19]

b. Tujuan khusus

Dalam agama Islam, Pendidikan seks termasuk bagian pendidikan akhlak, sedangkan pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan Islam, oleh karena itu pendidikan seks menurut Islam harus sesuai dengan tujuan Islam. Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, bisa membedakan mana yang buruk dengan baik, memilih fadhilah karena cinta fadhilah, menghindari perbuatan yang

[19] Akhmad Azhar Abu Migdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja* (Bandung: Mitra Pustaka, 1997), 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.

Tujuan khusus pendidikan seks Islami Menurut Ali Akbar yang dikutip oleh Ahmad Azhar Abu>Migdad adalah:

> Tujuan dari *sex education* dalam Islam adalah untuk mencapai hidup bahagia di dalam membentuk rumah tangga, yang akan memberikan *sakinah* (ketenangan), *mawadah* (syahwat), *rahmah* (kasih sayang) serta keturunan muslim yang taat kepada Allah S.W.T. dan selalu mendoakan kepada kedua orang tuanya yaitu untuk menyelamatkan kesucian dan kehormatan seorang anak.[20]

Jadi tujuan pendidikan seks adalah untuk membentuk suatu sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual dan membimbing anak ke arah hidup dewasa yang sehat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan seksualnya. Hal ini dimaksudkan agar mereka tidak menganggap seks itu suatu yang mudah, menjijikan dan kotor. Tetapi lebih sebagai bawaan manusia, yang merupakan anugrah Tuhan dan berfungsi penting untuk kelanggengan kehidupan manusia, dan supaya anak-anak tersebut bisa belajar menghargai kemampuan seksualnya dan hanya menyalurkan dorongan tersebut untuk tujuan dan waktu tertentu (yang baik).

4. Pola Pendidikan Seks

Setiap orang tua memiliki impian, agar putra-putrinya memiliki Akhlak mulia, salah satu terbentuknya akhlak mulia yaitu

[20] Ibid., 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui pendidikan seks yang didasarkarkan pada penguatan keimanan. Karena keimanan yang kokoh mampu mengarahkan perbuatan seks yang suci dan terhormat. Adapaun pendidikan seks yang pantas diberikan kepada anak yaitu pendidikan seks yang manakala mampu mengarahkan rasa keimanan dan mendekatkan diri pada Allah S.W.T.[21]

Pendidikan seks untuk anak-anak walaupun diberikan sejak dini juga harus memperhatikan faktor usia dan tingkat pemahaman anak. Orang tua harus memberikan penjelasan dengan bahasa yang dimengerti oleh anak. Oleh sebab itu orang tua harus menciptakan hubungan yang baik dengan anak, dengan begitu anak akan mudah menerima masukan dari orangtua, dan yang tidak ketinggalan adalah membina hubungan kerjasama dengan pihak sekolah, dengan tujuan pergaulan anak di sekolah dapat terpantau.[22]

Dengan demikian anak sudah mempunyai bekal untuk kehidupannya kelak ketika menginjak masa remaja dengan menjaga dirinya sebaik mungkin. Selain itu anak menjadi tahu batasan dan sebab akibat dari bahaya pergaulan bebas. Beberapa tahapan umur dan cara memberikan pendidikan seks sesuai dengan tingkat usia anak anda.

a) Balita 1-2 tahun

[21] Aswarni Sudjud, *Konsep Pendidikan Pra Sekolah* (Yogyakarta: FIP IKIP, 1997), 46
[22] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada usia ini, orang tua bisa mulai menanamkan pendidikan seks. Caranya cukup mudah, yaitu dengan membiasakan anak untuk menutup anggota tubuh khususnya alat vitalnya misalnya membiasakan anak yang masih balita untuk memakai kaos dan celana dalam.[23]

Kemudian mulai memperkenalkan kepada anak organ-organ seks miliknya secara singkat. Tidak perlu memberi penjelasan detail karena rentang waktu atensi anak biasanya pendek. Misalnya saat memandikan anak, orang tua bisa memberitahu berbagai organ tubuh anak, seperti rambut, kepala, tangan, kaki, perut, dan jangan lupa penis dan vagina atau vulva. Lalu terangkan perbedaan alat kelamin dari lawan jenisnya, misalnya jika anak memiliki adik yang berlawanan jenis. Selain itu, tandaskan juga bahwa alat kelamin tersebut tidak boleh dipertontonkan dengan sembarangan, dan terangkan juga jika ada yang menyentuhnya tanpa diketahui orang tua, maka anak harus berteriak keras-keras dan melapor kepada orang tuanya. Dengan demikian anak bisa dilindungi terhadap maraknya kasus kekerasan seksual dan pelecehan seksual terhadap anak.[24]

b) Umur 3-5 tahun

Pada rentang umur ini, orang tua mengajarkan mengenai organ tubuh dan fungsi masing-masing organ tubuh serta jangan

[23] Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis : Anak Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia 2004), 86.
[24] Aswarni Sudjud, *Konsep Pendidikan Pra Sekolah* (Yogyakarta: FIP IKIP, 1997), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ragu juga untuk memperkenalkan alat kelamin si kecil. Saat yang paling tepat untuk mengajarkannya adalah di saat Anda sedang memandikannya. Diharapkan untuk hindari penyebutan sesuatu yang dianggap tidak sopan di masyarakat untuk menyebut alat kelamin yang dimilikinya. Misalkan seperti vagina atau penis, jangan diistilahkan dengan kata lain seperti "apem" atau "burung". Anda tidak perlu membahas terlalu detail mengenai jenis kelamin anak Anda atau mengajarkannya dalam kondisi belajar yang serius.[25]

Pertanyaan yang sering dilontarkan anak pada usia ini , seperti "mama, kita lahir dari mana?", Anda juga bisa memberikan penjelasan mengenai darimana bayi berasal dengan menggunakan sebuah cerita agar si buah hati bisa lebih memahami dan tertarik untuk mendengarkannya. Di usia ini juga, seorang anak sudah bisa diajarkan apa itu perempuan dan laki-laki. Jadi bila Anda memiliki dua anak yang berlawanan jenis, akan lebih mudah untuk Anda menjelaskan perbedaan penis dan vagina kepadanya.

Ajarkan kepada anak bahwa seluruh tubuhnya, termasuk alat kelaminnya, adalah milik pribadinya yang harus dijaga baik-baik. Dengan demikian, anak harus diajarkan untuk tidak menunjukkan kelaminnya secara sembarangan. Tekankan kepada

[25] Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis : Anak Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia 2004), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka bahwa mereka memiliki hak dan bisa saja menolak pelukan atau ciuman dan segala macam bentuk kasih sayang yang dinyatakan melalui sentuhan fisik. Hal ini menjadi penting, karena disukai atau tidak, banyak pelaku pelecehan seksual adalah orang-orang yang dekat dengan kehidupan si anak. Orang tua juga diharapkan untuk tidak memaksa seorang anak untuk memeluk atau mencium orang lain jika dia tidak menginginkannya agar seorang anak bisa belajar untuk menyatakan penolakannya.[26]

c) Umur 6 - 9 tahun

Anak-anak sering sekali menjadi korban pelecehan dan kekerasan seksual dari orang dewasa karena ketidakberdayaan dan ketidaktahuan yang bisa dimanfaatkan dengan mudah oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab. Masalah utama dalam kasus pencabulan anak adalah anak kecil tidak sadar bahwa dirinya telah mengalami pencabulan, baik karena keluguan seorang anak atau karena pelaku berdalih bahwa hal yang dilakukan adalah tanda "kasih sayang". [27]

Pada usia ini, seorang anak diajarkan mengenai apa saja yang harus dilakukan untuk melindungi dirinya sendiri. Orang tua bisa mengajarkan anak menolak untuk membuka pakaian bahkan jika ada imbalan sekalipun atau menolak diraba alat kelaminnya oleh

[26] Hanny Ronosulistyo, Seto Mulyadi, Lia Muliawati, *Ketika Anak Bertanya Seks*. http://kumpulan.info/keluarga/anak/40-anak/258-pendidikan-seks-anak.html#bagaimana; Jumat. 10 September 2016 | 20:59 WIB.

[27] Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis…*, 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temannya. Anak Anda harus diajarkan untuk berteriak sekencang mungkin meminta pertolongan dan melapor ke orang tua jika orang dewasa yang berada di sekitar mereka mengancam untuk memberikan hukuman atau mengintimidasi mereka di saat mereka menolak untuk melakukan hal-hal yang menurut anak tidak nyaman untuk dilakukan.

Selain itu, di rentang umur ini, Anda bisa menggunakan hewan tertentu yang tumbuh dengan cepat dan terlihat jelas perbedaan jenis kelaminnya (seperti: anak ayam) di saat bertumbuh dewasa untuk mengajarkan mengenai perkembangan alat reproduksi. Ajaklah anak anda untuk turut mengamati perkembangannya. Jika mereka tidak terlalu memperhatikan hingga detail terkecil, Anda bisa berikan informasi lebih lanjut nanti sembari menekankan bahwa alat kelamin mereka juga akan berubah seiring mereka bertumbuh dewasa nanti.[28]

Orang tua harus memperhatikan suasana hati anak agar saat menyampaikan materi seksualitas, si anak tidak merasa terpojokkan, malu, bodoh, ataupun menjadi terlalu liar dalam menyikapi seks.

d) Umur 9 - 12 tahun

Berikan informasi lebih mendetail apa saja yang akan berubah dari tubuh si anak saat menjelang masa puber yang cenderung untuk berbeda-beda di setiap individu. Ajarkan kepada

[28] Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis…*, 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak bagaimana menyikapi menstruasi ataupun mimpi basah yang akan mereka alami nanti sebagai bagian normal dari tahap perkembangan individu. Pada umur 10 tahun, sebelum menjelang masa puber, Anda sudah bisa memulai topik mengenai kesehatan alat kelamin. Pastikan juga pada anak Anda, jika dia mengikuti semua peraturan kesehatan ini, maka mereka tak perlu banyak khawatir.[29]

e) 12 - 14 tahun

Data yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2010 menunjukkan bahwa 51 persen remaja di Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi telah berhubungan seksual sebelum menikah. Penulis memang tidak mendapatkan angka pasti untuk data di tahun 2012, tetapi dengan adanya berita di berbagai media massa yang menyatakan adanya peningkatan dalam tingkat aktivitas seksual remaja, maka tentunya harus ada pendidikan yang memadai untuk menanggulangi hal ini.[30]

Dorongan seksual di masa puber memang sangat meningkat, oleh karena itu, orang tua sebaiknya mengajarkan apa itu sistem reproduksi dan bagaimana caranya bekerja. Penekanan terhadap perbedaan antara kematangan fisik dan emosional untuk hubungan seksual juga sangat penting untuk diajarkan.

[29] Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis…*, 70

[30] file:///C:/Users/user/Documents/Patimah%20Rusli%20%20%20materi%20Pendidikan%20seks.htm, diakses pada 10 September 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beritahukan kepada anak segala macam konsekuensi yang ada dari segi biologis, psikologis, dan sosial jika mereka melakukan hubungan seksual. Orang tua selain mengajarkan keterbukaan komunikasi dengan anak terutama dalam membicarakan seksualitas, juga perlu menambahkan keuntungan menghindari aktivitas seksual terlalu dini sebelum mencapai masa dewasa.

Hindari penggunaan kata-kata yang menghakimi remaja agar ia tidak merasa ragu, takut, enggan ataupun marah saat membicarakan pengalaman seksual mereka. Jika orang tua merasa agak berat untuk membicarakan topik-topik seksual dengan anak, orang tua bisa meminta bantuan psikolog atau konselor untuk memberikan pendidikan seksual kepada anak dan membantu orang tua merasa nyaman membicarakan topik ini.

Adapun pokok-pokok pendidikan seks yang bersifat praktis, yang perlu diterapkan dan diajarkan kepada anak adalah sebagai berikut :

a. Menanamkan jiwa maskulin dan feminim

Kesadaran tentang perbedaan hakiki dalam penciptaan manusia secara berpasangan laki-laki dan perempuan karena hal tersebut akan sangat berguna bagi pergaulannya. Pembentukan jiwa feminism pada wanita dan maskulin pada laki-laki dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan pemberian peran kepada anak sesuai dengan jenis kelaminnya.[31] dalam Qs. Ali Imron: 36 Allah berfirman:

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَآ أُنثَىٰ وَٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعَتْ وَلَيْسَ ٱلذَّكَرُ كَٱلْأُنثَىٰ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّيٓ أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾

Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesunguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai Dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk."[32]

Ayat diatas menjelaskan bahwa adanya perbedaan antara anak-perempuan dan anak laki-laki, Misalnya dengan membelikan anak perempuan sebuah mainan yang sifatnya lebih feminim seperti mainan masak-masakan dan boneka serta mobil atau motor-motoran bagi anak laki-laki. Adanya perbedaan tugas ini dapat ditanamkan pada anak sedini mungkin dengan harapan dapat menumbuhkan sifat maskulinitas dan feminimitas anak. Selain itu, dalam ayat diatas dijelaskan pula bahwa Allah melarang laki-laki menyerupai perempuan begitu juga sebaliknya

b. Mendidik cara berpakaian dan berhias

[31] Suraji, *Pendidikan Seks bagi Anak* (Yogyakarta: Pustaka fahima, 2008), 74-75.
[32] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Pentafsir al-Qur'an, 1971), 353.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pakaian merupakan bahan tekstil dan serat yang digunakan sebagai penutup tubuh. Pakaian adalah kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat berteduh/tempat tinggal (rumah). Manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi dan menutup dirinya memiliki makna ibadah dan manfaat lainnya.

Anak hendaknya dibiasakan untuk senantiasa mengenakan pakaian Islami, model-model pakaian yang baik, serta meluruskan konsep-konsep mengenai model pakaian pada diri anak, agar mereka tidak terjerumus pada konsep model pakaian barat yang lebih menonjolkan erotikannya, Sebagaimana firman Allah dalam Qs. An-Nur:31 :

وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ .... ألأية.

> Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada dan anganlah menampakkan perhiasan kecuali pada suami mereka.[33]

Kewajiban menutup aurat adalah bagian dari prinsip Islam yang harus diperhatikan oleh kaum muslimin. Tujuannya adalah agar lingkungan masyarakat terbebas dari hal-hal yang mendorong perbuatan mesum. Islam juga menganjurkan untuk Membiasakan anak meminta izin ketika akan membuka pakaian

[33] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Pentafsir al-Qur'an, 1971), 353.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dalam rumah,[34] sebagaimana firman Allah dalam Qs. An-Nur: 58-59:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِيَسۡتَـٔۡذِنكُمُ ٱلَّذِينَ مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡ وَٱلَّذِينَ لَمۡ يَبۡلُغُواْ ٱلۡحُلُمَ مِنكُمۡ ثَلَٰثَ مَرَّٰتٖۚ مِّن قَبۡلِ صَلَوٰةِ ٱلۡفَجۡرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُم مِّنَ ٱلظَّهِيرَةِ وَمِنۢ بَعۡدِ صَلَوٰةِ ٱلۡعِشَآءِۚ ثَلَٰثُ عَوۡرَٰتٖ لَّكُمۡۚ لَيۡسَ عَلَيۡكُمۡ وَلَا عَلَيۡهِمۡ جُنَاحُۢ بَعۡدَهُنَّۚ طَوَّٰفُونَ عَلَيۡكُم بَعۡضُكُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلۡأٓيَٰتِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٥٨ وَإِذَا بَلَغَ ٱلۡأَطۡفَٰلُ مِنكُمُ ٱلۡحُلُمَ فَلۡيَسۡتَـٔۡذِنُواْ كَمَا ٱسۡتَـٔۡذَنَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمۡ ءَايَٰتِهِۦۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٥٩

> Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu[35].tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu.[36] mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu.

[34] Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia leadership*…, 202.

[35] Maksudnya: tiga macam waktu yang biasanya di waktu-waktu itu badan banyak terbuka. oleh sebab itu Allah melarang budak-budak dan anak-anak dibawah umur untuk masuk ke kamar tidur orang dewasa tanpa idzin pada waktu-waktu tersebut. Lihat: Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Pentafsir al-Qur'an, 1971), 357-358.

[36] Maksudnya: tidak berdosa kalau mereka tidak dicegah masuk tanpa izin, dan tidak pula mereka berdosa kalau masuk tanpa meminta izin. Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Pentafsir al-Qur'an, 1971), 357-358.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin.[37] Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.[38]

Hasrat seksual yang sedang berkembang pada anak memang sulit untuk di kendalikan, apalagi jika ia berada di lingkungn tidak kondusif. Lingkungan yang memungkinkan anak laki-laki dan perempuan bergaul dengan bebas memakai busana yang mempertontonkan aurat di depan umum di anggap lumra, akan sangat sulit untuk mengendalikan hasrat seksualnya.

c. Pemisahan tempat tidur

Memisahkan tempat tidur anak laki-laki dan perempuan bertujuan agar mereka mampu memahami dan menyadari tentang eksistensi perbedaan antara laki-laki dan perempuan karena tempat tidur yang bersamaan bagi anak yang telah memasuki fase *mumayyiz* sangat memungkinkan mereka mengalami sentuhan anggota tubuh yang dapat menimbulkan rangsangan bahkan memungkinkan terjadinya hubungan yang tidak benar menurut syariah Islam.[39]

---

[37] Maksudnya: anak-anak dari orang-orang yang merdeka yang bukan mahram, yang telah balig haruslah meminta izin lebih dahulu kalau hendak masuk menurut cara orang-orang yang tersebut dalam ayat 27 dan 28 surat ini meminta izin. Lihat: Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Pentafsir al-Qur'an, 1971), 357-358.

[38] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Pentafsir al-Qur'an, 1971), 357-358.

[39] Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia Leadership & Manajemen Muhammad Saw "The Super Leader Super Manager" Sang Pembelajar dan Guru Peraaban (Learner & Education)* (Jakarta: Tazkia Publishing, 2010), 198-199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam mengajarkan agar tempat tidur anak laki-laki dan perempuan dipisah, sebagaimana sabda Nabi Muhammad s.a.w:

حَدَّثَنَا مُؤْمُلْ بِنْ هِشَامْ يَعْنِى اليُشْكَرَى, ثَنَا إِسْمَعِيْل, عَنْ سُوَارِ أَبِي حَمْزَةْ, قَالَ أَبُوْ دَاوُدْ: وَهُوَ سُوَارِ بْنِ دَاوُدْ أَبُوْ حَمْزَة المَزْنِى الصَّيْرَفِى, عَنْ عُمَرِ بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلاَةِ وَهُمْ أَبْنَاءٌ سَبْعَ سِنِيْنَ, واضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءٌ عَشْرُ وفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

> Perintahlah anak-anakmu untuk melakukan shalat, pada waktu mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah ia untuk mengerjakan shalat itu (apabila mereka malas) pada waktu mereka mencapai umur sepuluh tahun, serta pisahkanlah mereka dalam tidurnya.[40]

d. Tidak melihat dan menyentuh aurat

Kebiasaan anak-anak melihat aurat orang lain atau memperlihatkan auratnya kepada orang lain akan menimbulkan dampak yang buruk. Hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya memiliki rasa malu dan dapat menimbulkan penyimpangan.[41]

Para ahli psikologi mengatakan bahwa anak-anak yang berusia 6-7 tahun sudah biasa membayangkan hubungan seksual, dan bahkan ingin mengetahuinya lebih jauh. Pada usia 8-9 tahun, terkadang mereka secara sembunyi-sembunyi berbicara tentang

[40] HR. Abu Daud: 495 dalam bab *mata yu'maru al-ghulamu bi as sholati*, lihat. Abi daud ibn Asy'ats al-Sijistani al-Azdi, *Kitab Al-Sunnah li Abi Daud Sulaiman bin al-Asy'ats* (Beirut: Daar Ihya'al-Sunnah al-Nabawiyah, t.t), 132.

[41] Musthafa Dieb Al-Bugha, *Al-Wafi Menyelami makna 40 hadist Rasulullah SAW* (Jakarta Timur: Al-I'tishom, 2003), 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seks dengan kawan-kawannya. Semakin dewasa, semakin besar hasrat seksual mereka.[42]

Sentuhan terhadap aurat anak-anak memiliki pengaruh yang buruk terhadap mereka, maka dari itu agama Islam melarangnya. anak-ank dapat mengalami rangsangan yang membuat mereka mengalami sensasi seksual sebelum waktunya.

e. Mengenalkan *mahrom-mahrom*nya

Mencegah anak bergaul secara bebas dengan teman-teman yang berlawanan jenis denga memberikan batasan-batasan tertentu bertujuan agar anak mampu memahami etika bergaul dalam Islam, sehingga mampu membedakan antara muhrim dengan yang bukan muhrim. Pemahaman tersebut akan selalu melekat di hati dan menjadi *self control* pada waktu anak memasuki usia remaja.[43]

Adapun mencium anak laki-laki kecil yang bukan muhrim, kendati tidak haram menurut fiqih, bisa berdanpak negative bagi anak yang telah memasuki fase *mumayiz*. Suatu ciuman yang di berikan orang yang bukan muhrim kepada anak-anak, sangat membekas pada jiwa mereka. sehingg mereka kelak lebih mudah berhubungan dengan yang bukan muhrimnya, dan mengalami kesulitan dalam menjaga kesucian dirinya.

f. Mengenalkan konsep baligh dan implikasinya

[42] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung :PT Pemaja Rosdakarya, 2001), 163.
[43] Suraji, *Pendidikan Seks…*, 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak laki-laki baru mencapai *akil baligh* setelah mencapai usia 15 tahun penuh. Sebagian berpendapat, sebelum usia itu, anak laki-laki sudah dapat mencapai usia akil baligh. Sementara, anak perempuan sudah mencapai usia *akil baligh* ketika berumur 9 tahun. Selain factor genetik, lingkungan, Iklim dan juga cuaca juga menentukan kematangan seorang anak.[44]

Memasuki usia baligh adalah masa-masa yang paling rawan bagi seorang anak. Anak-anak yang memasuki usia ini akan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, seperti perubahan fisik yang sangat mencolok, munculnya naluri seksual bahkan timbulnya ketertarikan pada lawan jenis.

pada fase ini, Orang tua harus semakin memberikan perhatian, mengarahkan, mendidik pendidikan seks dan memberikan informasi yang ilmiah dan berguna bagi anaknya, karna buku-buku dan film-film yang sangat tidak mendidik berserakan di sekeliling mereka.

g. Menjaga pandangan mata

Anak-anak memiliki masalah yang harus segera mereka atasi yaitu kesukaan melihat yang cantik atau tanpan sejak usia 5-6 tahun, mereka sudah belajar menyukai orang-orang yang cantik atau tampan. Ketika sudah *baligh*, kebiasaan itu mendatangkan kenikmatan tersendiri. Mata mereka biasanya tidak puas dengan

[44] Aliah B. Purwakania hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2006), 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemandangan sekilas. Mereka dapat memandangnya terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang berujung pada nafsu seksual yang menuntut lebih dari memandang bahkan berusaha memuaskan diri dengan cara lain yang bisa merusak fisik dan mentalnya.[45]

Oleh sebab itu, Islam menyuruh manusia agar menundukkan pandangan terhadap lawan jenisnya. Allah berfirman dalam Qs. an-Nur: 30:

قُل لِّلۡمُؤۡمِنِينَ يَغُضُّواْ مِنۡ أَبۡصَٰرِهِمۡ وَيَحۡفَظُواْ فُرُوجَهُمۡۚ ذَٰلِكَ أَزۡكَىٰ لَهُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا يَصۡنَعُونَ ٣٠

> Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandanganya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".[46]

h. Mendidik cara menjaga kebersihan kelamin

Bimbingan praktis mengenai adab istinja', adab mandi, dan adab wudhu dimaksudkan agar anak secaran langsung belajar membersihkan diri, belajar membersihkan alat kelaminya, dan belajar mengenali dirinya. Selain itu seorang anak hendaknya diberi pengertian dan pemahaman tentang *ikhtilam* dan *haid}* sebelum ia benar-benar mengalaminya, agar dalam perkembangan seksualnya dapat berjalan secara wajar dan tidak ada beban-beban

[45] Desmita, *Psikologi Perkembangan, cet 5* (Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2009), 127.
[46] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Pentafsir al-Qur'an, 1971), 353.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejiwaan serta dapat menjalankan ketentuan syar'i yang telah mulai berlaku bagi dirinya.[47]

Kaidah-kaidah dasar di atas merupakan kerangka pendidikan seks yang berisi tentang ajaran-ajaran pergaulan antara laki-laki dan perempuan. semuanya itu dapat dijadikan dasar untuk membentuk diri remaja yang memiliki akhlak mulia, memiliki akidah dan keimanan yang kuat, dan mampu mencegah dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

i. Menikahkan anak yang siap untuk menikah

Islam menganjurkan menikah untuk menyalurkan naluri seks seseorang. Tetapi bila belum mampu kawin lebih baik berpuasa untuk mengendurkan nafsunya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad s.a.w:

حَدَّثَنَا عَمْرٌ بن حَفَصْ بن غِيَاثِ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشِ حَدَّثَنِي عِمَارَةِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بن يَزِيْدِ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ كُنَّا مَعَ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ فَقَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةِ فَلْيَتَزَوَّج فَإِنّهُ أَغُضُّ لِلْبَصَرِ وَ أَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَ مَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ (رواه البخاري و مسلم)

Wahai para pemuda, barang siapa diantara kalian telah sanggup kawin, hendaklah ia kawin. Karena sesungguhnya kawin itu akan lebih menundukkan pandangan dan menjaga

[47] Suraji, *Pendidikan Seks*… 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemaluan. Dan barangsiapa tidak mampu, maka hendaklah dia berpuasa. Karena puasa itu baginya suatu pengibiran.[48]

Orang tua berkewajiban untuk menikahkan anak-anaknya agar mereka terhindar dari perbuatan dosa. Allah berfirman dalam Qs. an-Nur: 32:

وَأَنكِحُواْ ٱلۡأَيَـٰمَىٰ مِنكُمۡ وَٱلصَّـٰلِحِينَ مِنۡ عِبَادِكُمۡ وَإِمَآئِكُمۡۚ إِن يَكُونُواْ فُقَرَآءَ يُغۡنِهِمُ ٱللَّهُ مِن فَضۡلِهِۦۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٞ ٣٢

Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian[49] diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.

Secara tidak langsung ayat ini menyuruh orang tua atau siapa saja yang bertanggung jawab terhadap anak-anak untuk membantu menikahkan mereka. Mereka yang tulus memberikan kemudahan bagi pernikahan anak-anak muda yang belum menikah, akan mendapat ganjaran berlipat ganda dari Allah s.w.t.[50]

[48] Imam abi Abdulah Muhammad Ibnu Ismail Ibn Ibrahim, *Shoheh Bukhari* (London: Darul kitab AL Islimah Bairut, t.t.), 438.
[49] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Pentafsir al-Qur'an, 1971), 358.
[50] Muhammad Syafii…, 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Metode Pendidikan Seks

Metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* yang artinya melalui dan *hodos* yang artinya jalan atau cara.[51] Jadi metode pendidikan seks artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan seks itu sendiri. Adapun metode pendidikan seks diantaranya adalah:

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian atau memberikan materi kepada anak dengan jalan menerangkan dan penuturan secara lisan.[52] Misalnya saat memandikan si kecil, kita bisa memberitahu berbagai organ tubuh anak, seperti rambut, kepala, tangan, kaki, perut, dan jangan lupa penis dan vagina atau vulva. Lalu terangkan perbedaan alat kelamin dari lawan jenisnya, misalnya jika si kecil memiliki adik yang berlawanan jenis.

b. Metode tanya-jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana orang mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak tentang bahan pelajaran yang sudah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca, sedangkan anak memberikan jawaban berdasarkan

[51] Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* II (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997), 99
[52] Afra Afifah, Ahmad Supriyanto, *Pendidikan Seks Untuk Remaja* (Surakarta: Gizone Publishing, 2011). 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta.[53] Misalnya ketika si anak bertanya tentang nama alat kelamin mereka, maka orang tua harus menjawab dengan benar yaitu alat kelamin anak laki-laki namanya penis dan vagina bagi anak perempuan.

c. Metode pemberian contoh atau teladan

Murid-murid cenderung meneladani pendidiknya: ini diakui oleh semua ahli pendidikan, baik dari barat maupun dari Timur. Dasarnya ialah karena secara psikologis anak memang senang meniru: tidak saja yang baik, yang jelek pun juga akan ditiru.[54] Dengan demikian, maka mendidik dengan cara teladan sangat baik dilakukan. Selayaknya seorang pendidik menjadi figur teladan yang patut untuk ditiru.

Nabi Muhammad s.a.w. merupakan contoh pendidik yang baik. Bahkan beliau berpredikat *uswatun hasanah* yang berarti suri tauladan yang baik. Maka dari itu, orang tua harus memberikan teladan dalam pendidikan seks ini terutama hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, seperti Cara berpakaian, pergaulan dengan lawan jenis, dan tingkah laku mereka.[55]

[53] Ibid.
[54] Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 143.
[55] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Metode dengan menyampaikan *mauidȏh*

Yang dimaksud dengan metode *mauidhoh* ialah suatu cara atau tehnik mendidik dengan memberikan nasihat- nasihat (ajaran-ajara yang baik kepada anak. Dalam pendidikan seks, metode ini digunakan dalam memberikan nasihat atau peringatan kepada anak agar mereka menghindari perilaku seksual yang menyimpang misalnya seorang anak laki-laki suka memperlihatkan alat kelaminnya kepada lawan jenis dengan tujuan memperoleh kepuasan seksual, mengintip orang lain yang sedang melakukan hubungan seksual, mandi, atau tidak berbusana, jika hal itu terjadi maka sebagai orang tua kita harusnya segera menasehati mereka dan menuntunnya dan segera bertaubat jika mereka terlanjur melakukannya.[56]

e. Metode praktis (melatih untuk mengamalkan)

Dalam memberikan materi pendidikan seks, metode ini sangat penting diterapkan. Menurut al-Ghazali>metode adalah mendidik atau mengajar melalui latihan anak-anak hal ini termasuk sekian banyak yang penting dan sangat penting". Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat menggugah *akhlak* yang baik pada jiwa seorang anak

[56] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga ia tumbuh menjadi pribadi yang lebih *istiqamah* dan bera*khlak* mulia.[57]

B. Konsep Keluarga

1. Definisi Keluarga

Kelurga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama, terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang belum menikah.[58]

Di dalam sebuah keluarga terdapat ayah dan ibu yang disebut dengan orang tua dan anak sebagai pelengkap kebahagiaan mereka. Anak bagi orang tua merupakan amanat dari Allah dan menjadi tanggung jawabnya kepada Allah untuk mendidiknya, mengisi fitrahnya dengan *akhlak al-Karimah*, iman dan amal sholih. Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad s.a.w.:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُا أَبُو هُرَيْرَةَ وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ } الْآيَةَ

[57] Ibid.
[58] Wahyu, *Pokok-pokok Materi Kuliah Sosiologi Pendidikan Islam* (Banjarmasin ,2010), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi -sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat? ' Lalu Abu Hurairah berkata; 'Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah yang berbunyi: '…tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.' (QS. Ar Rum: 30). [59]

Berdasarkan hadis inilah, pendidikan post natal (setelah lahir) orang tua mempunyai tanggung jawab tentang pengisian fitrah si anak, dalam hal ini kewajiban orang tua mengisinya dengan Akhlak al-karimah, iman dan amal *sālih* menurut metode dan cara yang tepat untuk tahap umur mereka.

2. Fungsi Keluarga

Secara singkat fungsi keluarga menurut Wahyu ada 9 yaitu: Biologis, Sosialisasi Anak, Afeksi, *Edukatif, Religus*, Protektif, Rekreatif, Ekonomis, dan Penentuan Status.

Selain itu Keluarga mempunyai empat fungsi, yaitu:

a) Fungsi seksual yang membuat terjadinya ikatan di antara anggota keluarga, antara laki-laki dan perempuan. Kedua jenis kelamin ini secara alami berada pada posisi yang saling membutuhkan.

[59] Abi> al-Husayn Muslim ibn al-H{ajja>j al-Qushayri> al-Naysa>buri>, *S{ah{i>h{ Muslim*, Juz 6 (Beirut: Da>r al-Fikr, 1424 H/2003 M), 1308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Fungsi kooperatif untuk menjamin kontinuitas sebuah keluarga.

c) Fungsi regeneratif dalam menciptakan sebuah generasi penerus secara estafet.

d) Fungsi genetik untuk melahirkan seorang anak dalam rangka menjaga keberlangsungan sebuah keturunan.[60]

Selain itu menurut Fuad Ihsan fungsi keluarga, yaitu keluarga merupakan pengalaman pertama bagi anak-anak, adapun pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. didalam lingkungan keluargalah akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera, keluarga berperan dalam meletakkan dasar pendidikan agama dan sosial.[61]

Terkait dengan fungsi keluarga, Allah berfirman dalam Qs. al-Tahrim: 6:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa

[60] Wahyu, *Pokok-pokok Materi Kuliah Sosiologi Pendidikan Islam* (t.p: Banjarmasin ,2010) , 1.
[61] Jalaluddin Rahmat dan Muhtar Gandatama, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[62]

Menjaga keluarga yang dimaksud dalam butiran ayat di atas adalah dengan cara mendidik, mengajari, memerintahkan mereka, dan membantu mereka untuk bertakwa kepada Allah, serta melarang mereka dari bermaksiat kepada-Nya.

3. Tujuan Keluarga

Tujuan terbentuknya sebuah keluarga muslim adalah menciptakan keluarga yang *sakinah* (tentram), *mawaddah* (cinta dan gairah) dan *rahmah* (kasih sayang)[63] sebagaimana firman dalam Qs. al-Rum: 21:

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

> Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.[64]

---

[62] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Pentafsir al-Qur'an, 1971), 560.
[63] Wahyu, *Pokok-pokok Materi Kuliah Sosiologi Pendidikan Islam* (Banjarmasin ,2010), 56
[64] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Pentafsir al-Qur'an, 1971), 406.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu menurut Nadirah Mujab, yang dikutip oleh Wahyu, menyatakan bahwa tujuan terbentuknya suatu keluarga muslim adalah:

a. Mengatur potensi kelamin/kebutuhan sek yang sehat dan bersih
b. Melahirkan keturunan yang mulia
c. Merasakan kasih sayang dan penderitaan hidup
d. Mendidik generasi baru
e. Menjaga nasab
f. Menjaga harta pusaka.[65]

Orangtua mempunyai andil yang cukup besar dalam membentuk kepribadian seorang anak, karena memang dilingkungan keluargalah anak akan dibentuk, dalam arti pertumbuhan dan perkembangan oleh orangtua.

Adapun pembinaan dan pendidikan bagi seorang anak yang baik, dapat direalisasikan dalam tiga masalah: pertama; menumbuhkan dan mengembangkan segi-segi positif, membangkitkan bakat-bakatnya yang luhur dan kreativitasnya yang membangun dengan mewarnai ketiganya dengan warna dan corak Islam. Kedua; meluruskan kecenderungan dan wataknya yang tidak baik, dengan mengarahkannya menuju perangai dan watak yang terpuji. Ketiga; menguatkan keyakinan, bahwa tujuan utama dari penciptaan manusia, ialah untuk mengabdikan kepada Allah s.w.t.[66]

Islam membebani kedua orangtua untuk bertanggungjawab memelihara kehidupan, pendidikan, pertumbuhan fisik, dan

[65] Wahyu, *Pokok-pokok Materi…*, 5.
[66] Nasy'at Al-Masri, *Uklhti Al Muslimah Kaifa Tastaqbilin Mauludiki Al-Jadid*, ter. Salim Basyarahil, dengan judul : *Menyambut Kedatangan Bayi* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan mental anak, dengan pertimbangan bahwa anak merupakan amanat yang dibebankan kepada mereka, dan Allah akan meng*hisab* mereka atas amanat tersebut. Hal itu untuk menghindarkan si anak dari beban melindungi dan mendidik dirinya sendiri yang tidak mungkin dilakukannya karena ketidakmampuannya untuk melakukan itu. Untuk itu Islam melimpahkan tanggungjawab mendidik anak kepada kedua orangtua.[67]

C. Karakter Anak Usia 0-12 Tahun

1. Pengertian anak usia 0-12 tahun

Pengertian anak secara umum dipahami masyarakat adalah keturunan setelah ayah dan ibu, sekalipun hubungan yang tidak sah dalam kacamata hukum ia tetap disebut anak.[68] Sedangkan dalam pengertian hukum perkawinan Indonesia, anak yang belum mencapai usia 18 tahun atau belum pernah melangsungkan perkawinan ada di bawah kekuasaan orang tuanya.[69]

Islam tidak memandang anak dengan teropong yang sempit, Islam melihat anak secara lebih riil dan lebih proporsional artinya, kehidupan anak tidak dipenggal, dilepaskan dari dunianya serta dimensi dan prospeknya. Pertama keanakan dilihat sebagai tahapan awal dalam perkembangan manusia, kehidupan dan perkembangan

[67] Al-Husaini Abdul Majid Hasyim, dkk, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1994), 35.
[68] Wjs.poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: balaipustaka, 1992), 38-39.
[69] Pasal 47, UU. No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak dilihat dalam rintangan historisnya,[70] maka mengenali dan mendidik anak haruslah memperhatikan tahapan-tahapaan perkembangan lainnya baik fisik maupun psikis.

Kedua, anak adalah amanah dari Allah yang dititipkan kepada orang tuanya. Istilah amanat mengimplikasikan keharusan mengahdapi dan memperlakukannya dengan sungguh hati-hati, teliti dan cermat. Sebagai amanat, anak harus dijaga, diraksa, dibimbing dan diarahkan selaras dengan apa yang diamanatkan. Ketiga, anak membawa potensi fitrah sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُا أَبُو هُرَيْرَةَ وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ } الْآيَةَ

> Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi -sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat? '

[70] Muhammad Ali Quthb, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Lalu Abu Hurairah berkata; 'Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah yang berbunyi: '…tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.' (QS. Ar Rum: 30).[71]

Adapun yang dimaksud anak dalam penelitian ini adalah seseorang atau sekelompok orang yang berumur 0-12 tahun yang masih dalam taraf perkembangan dan memerlukan bimbingan, pengajaran, dan pembinaan dari orang dewasa (keluarga).

2. Karakteristik Aspek Perkembangan Anak

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak pada tahap selanjutnya selanjutnya. Diantara perkembangan anak ialah:

a. Perkembangan Motorik anak

1) Usia 0-1 tahun

Pada waktu dilahirkan anak laki-laki pada umumnya lebih panjang dan berat daripada anak perempuan. Selama tahun pertama panjang badan bertambah 1/3 bagian dan berat badan menjadi 3 kali berat badan semula. Proporsi badan berubah dengan cepat terutama pada bagian kedua tahun

[71] Abi> al-Husayn Muslim ibn al-H{ajja>j al-Qushayri> al-Naysa>buri>, *S{ah{i>h{ Muslim*, Juz 6 (Beirut: Da>r al-Fikr, 1424 H/2003 M), 1308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama. Kaki sangat cepat tumbuh mulai 8 minggu, lebih cepat disbanding dengan pertumbuhan kepala. [72]

2) Usia 1-5 tahun

Anggota-anggota badan tumbuh dengan kecepatan yang berbeda-beda. Sesuai dengan tempo perkembangannya sendiri meskipun ada norma-norma yang dapat dipakai sebagai tolak ukur perkembangan normal.[73]

3) Pra-Sekolah – anak sekolah

Sesudah anak berumur 6 tahun, pertumbuhan badan menjadi agak lambat, daripada waktu-waktu sebelumnya. Sampai umur 12 tahun anak bertambah panjang 5-6 cm setiap tahunnya. Sampai umur 10 tahun dapat dilihat bahwa anak laki-laki agak lebih besar sedikit daripada anak perempuan, sesuadah itu perempuan lebih unggul dalam panjang badan, tetapi sesudah 15 tahun anak laki-laki mengejarnya dan tetap unggul dari pada anak perempuan.[74]

b. Perkembangan Intelektual

1) Usia 0-2 tahun.

[72] F.J. Monks., A.M.P Knoers, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gajah Mada University Prees, 1982), 82.
[73] Ibid., 105.
[74] Ibid.,176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada usia 0 tahun bayi memulai kehidupannya tanpa mengerti segala sesuatu yang ada disekitarnya, oleh karena itu bayi baru memperoleh pengertiannya melalui proses pematangan dan pembelajaran. Pada umur 12 bulanan pengertian anak tentang orang, benda dan situasi meningkat dengan pesat, pengertian ini timbul dari arti yang diasosiasikan dengan arti yang dipelajari selama bayi.[75]

2) Usia anak TK

Pada usia ini perkembangan kognitif anak berada pada periode *preoperasional* yaitu tahapan dimana anak belum mampu menguasai operasimental secara logis. Yang dimaksud dengan operasi adalah kegiatan-kegiatan yang diselesaikan secara mental bukan fisik. Periode ini ditandai dengan berkembangnya representasional, atau *"symbolic function"*, yaitu kemampuan menggunakan sesuatu untuk merepresentasikan (mewakili) sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol.[76]

3) Usia Anak Sekolah (6-12 tahun)

Dengan masuk sekolah; dunia dan ninat anak akan bertambah luas. Dengan meluasnya minat maka bertambah

[75]Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj: Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 1980), 123.
[76] F.J. Monks., A.M.P Knoers, Psikologi *Perkembangan* …, 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula pengetahuannya tentang manusia, benda dan lingkungan sekitarnya.[77]

c. Perkembangan bahasa

1) Usia 0-2 tahun

Pada tahapan usia tahun pertama anak-anak lebih dapat mengerti apa yang dikatakan orang lain daripada mengutarakan pikiran dan perasaan mereka sendiri dalam kata-kata. Hal ini tampak lebih jelas dalam masa bayi daripada tahun masa kanak-kanak. Ekspresi muka pembicaraan, nada suara dan isyarat-isyarat tangan membantu bayi untuk mengerti apa yang di katakana kepadanya. Rasa senang, marah dan takut sudah dapat dimengerti sejak usia 3-18 bulan. Pada usia 2 tahun rata-rata bayi sudah dapat mengerti dan bereaksi terhadap dua dari enam perintah sederhana, seperti berilah kucing itu makan. Besarnya pengertian tergantung sebagian pada kemampuan intelektual bayi sendiri dan sebagian pada rangsangan dan dorongan orang lain agar bayi berusaha mengerti apa yang mereka katakan. [78]

2) Usia 2-3 tahun

Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan

[77] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan…*, 208.
[78] Ibid., 82-83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.

3) Usia 4-6 tahun

Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu. Pada awal masa sekolah dasar berkembang kemampuan berbahasa sosial yaitu bahasa untuk memahami perintah, ajakan serta hubungan anak dengan teman-temannya atau orang dewasa. Pada akhir masa sekolah dasar berkembang bahasa pengetahuan. Perkembangan ini sangat berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir dan berpikir merupakan suatu proses melihat dan memahami hubungan antar hal. Bahasa juga merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan komunikasi berlangsung dalam suatu interaksi sosial. Dengan demikian perkembangan kemampuan berbahasa juga berhubungan erat dan saling menunjang dengan perkembangan kemampuan sosial. Perkembangan bahasa yang berjalan pesat pada awal masa sekolah dasar mencapai kesempurnaan pada akhir masa remaja.[79]

[79] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan…*, 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Perkembangan keagamaan/ moral

Bayi tidak memiliki hirarki nilai dan suara hati, bayi tergolong nonmoral, lambat laun ia akan mempelajari kode moral dari orang tua, guru dan teman-teman bermain. Perkembangan moral pada masa kanak-kanak masih dalam tingkat yang rendah karena anak-anak masih belum mencapai titik menerapkan abstrak tentang benar dan salah. Bahkan masa awal kanak-kanak menurut piaget disebut dengan "moralitas melalui paksaan". Pada mulanya anak melakukan perbuatan bermoral atau keagamaan karena meniru, baru kemudian menjadi perbuatan atas prakarsa sendiri. Perbuatan prakarsa sendiripun pada mulanya dilakukan karena adanya kontrol atau pengawasan dari luar, kemudian berkembang karena kontro dari dalam atau dari dirinya sendiri. Tingkatan tertinggi dalam perkembangan moral adalah melakukan sesuatu perbuatan bermoral karena panggilan hati nurani, tanpa perintah, tanpa harapan akan sesuatu imbalan atau pujian. Secara potensial tingkatan moral ini dapat dicapai oleh individu pada akhir masa remaja, tetapi faktor-faktor dalam diri dan lingkungan individu anak sangat berpengaruh terhadap pencapaiannya. [80]

[80]Ibid., 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Perkembangan Psikoseksual

Mengacu pada pendapat Sigmund Freud yang dikenal dengan teori psikoanalisisnya, perkembangan psikoseksual terbagi menjadi 4 fase, yaitu:[81]

1) Fase Oral (0-1 tahun)

Pada fase ini pusat kepuasan terletak di daerah mulut. Bila tugas perkembangan ini tercapai maka anak akan belajar menghisap, menelan, memainkan bibir, dan makan, maka anak akan dapat tidur dengan nyenyak, namun jika tugas perkembangan ini tidak tercapai maka anak akan menunjukkan perilaku: menggigit, mengeluarkan air liur, marah atau menangis jika pekerjaannya tidaj terpenuhi.

2) Fase Anal (1-3 tahun)

Pada fase ini pusat kenikmatan anak terletak pada anus/dubur dan saluran kencing. Jika tercapai maka anak senang melakukan BAB (buang air besar) atau BAK (buang air kecil) sendiri, sedangkan jika tidak tercapai maka anak akan menahan atau bahkan akan mempermainkannya.

3) Fase Phalliq (3-6 tahun)

Pada fase ini tubuh yang memberi kepuasan pada daerah genetalia dan sekitarnya. ditandai dengan senang memegang alat kelaminnya. Seiring kemampuan berpikirnya yang meningkat,

[81]Singgih D. Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: Gunung Mulia, 1950), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya muncul rasa ingin tahunya akan anggota tubuhnya. Seringkali memperhatikan atau mempermainkan alat kelamin. Karakteristik pada fase ini anak tertarik pada perbaan bentuk tubuh laki-laki dan perempuan atau anak-anak dan dewasa.

4) Fase Latent (6-12 tahun)

Pada fase ini anak cenderung mempunyai orientasi social keluar rumah, anak sangat senang untuk bermain. Terjadi perkembangan intelektual dan social. Perkembangan psikoseksual cenderung memasuki masa tenang pengertian seksualitas lebih realistis dan konsep jenis kelamin sudah tercapai.

f. Perkembangan Sosial dan Kepribadian

1) Usia 0 – Bulan-bulan Pertama

Schaffer mengemukakan bahwa anak pada waktu dilahirkan mempunyai semacam struktur kognitif yang mengarah pada jenis sendiri yang dapat menambah kemungkinan untuk mempertahankan hidup. Dalam tiga bulan pertama timbul daya tarik terhadap manusia pada umumnya; kemudian perubahan struktur kognitif akibat pengalaman, anak lebih tertarik pada orang-orang tertentu saja. Rasa tertarik anak pada manusia dalam tiga bulan pertama disebabkan oleh cirri-ciri orang yang khusus. Di samping sifat tertarik pada manusia ini, anak juga sudah dapat membuat berbagai macam tanda untuk memenuhi kebutuhannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misalnya seorang ibu akan segera dapat membedakan bermacam-macam tangis anaknya dan ketawa anak pada bulan-bulan pertama ditentukan oleh stimulus yang diberikan. [82]

Arah social anak pada bulan-bulan pertama belum dipengaruhi oleh proses belaar, baru pada bulan ketiga anak menunjukkan pengenalan terhadap orang-orang tertentu dan belajar membedakan tanda-tanda yang diberikan oleh orang tersebut.

2) Usia1-5 tahun

Terjadinya tingkah laku anak dapat ditinjau dari dua segi. Pertama menunjukkan bahwa tingkah laku lekat terjadi karena proses belajar. Kedua, tingkah laku tersebut murni merupakan cirri khas manusia. Ada dua teori terkait tingkah laku anak pada tahun pertama yaitu: pertama teori *difrensiasi* yaitu anak dianggap relative mempunyai kelekatan dengan ibunya sampai umur 6 tahun, sesudah itu anak akan mengadakan ikatan dengan orang dewasa lainnya. Kedua teori *parallel* yaitu sesudah anak umur 1 tahun anak akan menunukkan tingkah laku lekat terhadap orang-orang dewasa maupun anak-anak sebaya lainnya.[83]

3) Usia Pra-Sekolah dan anak sekolah

Perkembangan social dan kepribadian mulai dari usia pra-sekolah sampai akhir masa sekolah ditandai oleh meluasnya lingkungan social. Anak semakin mendekatkan diri pada keluarga

[82] F.J. Monks., A.M.P Knoers, *Psikologi Perkembangan.…*, 63.
[83] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* …, 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga orang lain. Meluasnya lingkungan sosia bagi anak menyebabkan anak menumpai pengaruh-pengaruh yang ada diluar pengawasan orang tua. [84]

Jadi, dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak merujuk kepada perubahan sistematik tentang fungsi-fungsi fisik dan psikis. Perubahan fisik meliputi perkembangan biologis dasar sebagai hasil dari konsepsi dan interaksi proses biologi dan genetika dengan lingkungan. Sementara perubahan psikis menyangkut keseluruhan karakteristik psikologis individu, diantaranya perkembangan kognitif, emosi, sosial, moral dan psikoseksual. Dari perkembangan tersebut kiranya sangat penting bagi setiap orang tua ketika akan mendidik anaknya khususnya pendidikan seks Islami hendaknya mereka lebih memperhatikan berbagai macam perkembangan mereka baik perkembangan fisik maupun psikis karena semua itu memegang peranan dalam membantu keberhasilan anak dalam belajar sesuai dengan tingkatan usianya.

D. Pendidikan Seks Islami dalam Keluarga Bagi Anak Usia 0-12 Tahun

Pendidikan seks di dalam Islam merupakan bagian integral dari pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah. Terlepasnya pendidikan seks dengan ketiga unsur itu akan menyebabkan ketidakjelasan arah dari pendidikan seks itu sendiri, bahkan mungkin akan menimbulkan

[84] F.J. Monks., A.M.P Knoers, *Psikologi Perkembangan…*, 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesesatan dan penyimpangan dari tujuan asal manusia melakukan kegiatan seks dalam rangka pengabdian kepada Allah. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan seks tidak boleh menyimpang dari tuntutan syariat Islam.

Dalam Islam keluarga (orangtua) bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah S.w.t. Fitrah ini merupakan kerangka dasar operasional dari proses penciptaan manusia. Di dalamnya terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan penciptaannya.

Anak merupakan amanah dari Allah s.w.t. yang diberikan kepada setiap orangtua, anak juga buah hati, anak juga cahaya mata, tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang. Anak juga merupakan ujian bagi setiap orangtua sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Anfaḥ ayat 28:

وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّمَآ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَأَوۡلَٰدُكُمۡ فِتۡنَةٞ وَأَنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥٓ أَجۡرٌ عَظِيمٞ ٢٨

> Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.[85]

[85] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Pentafsir al-Qur'an, 1971),180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat tersebut diatas, menjelaskan bahwa salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orang tua adalah anak-anak mereka. Itulah sebabnya setiap orangtua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah s.w.t. sekaligus menjadi batu ujian yang harus dijalankan. Al-Qur'an tidak secara langsung mengemukakan tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan, namun perintah atau statemen tersebut tersirat dalam beberapa ayat yang mengisyaratkan tentang hal itu Allah berfirman dalam Qs. At-Tahrim:6 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

> Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[86]

Ayat diatas menjelaskan tentang himbauan untuk menjaga diri sendiri dan keluarganya dari panasnya api neraka. Orang tua (keluarga) dapat menjaga anak dengan berbagai macam pendidikan khususnya pendidikan seks Islami yang bisa diterapkan orang tua pada anaknya dalam sebuah keluarga.

Pendidikan seks Islami amat sangat penting diajarkan orang tua (keluarga) kepada anak nya sedini mungkin, karena Pendidikan seks

[86] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Pentafsir al-Qur'an, 1971), 560.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islami yang ditanamkan sejak dini akan mempermudah anak dalam mengembangkan potensi dirinya, meningkatkan harga dan kepercayaan diri, memiliki kepribadian yang sehat, dan penerimaan diri yang positif serta pertahanan diri dari marabahaya. Disinilah peran orang tua benar-benar penting dan menentukan, karena merekalah yang paling mengenal diri dan kebutuhan anaknya. Keluarga lebih mengetahui perubahan dan perkembangan anak setiap saat, selain itu orang tua juga paling dekat dan memahami karakter anaknya. Dengan demikian orang tua bisa memberi pendidikan seks secara alamiah sesuai tahapan-tahapan perkembangan anak yang menjadi tanggungannya.

Dalam menyampaikan pendidikan seks pada anak tidak bisa secara instan namun memerlukan waktu yang lama dan berkesinambungan. Orang tua harus sabar dalam memerangkan tugas ini sehingga anak dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan padanya sebagaimana sabda Nabi Muhammad s.a.w.:

حَدَّثَنَا هَدَّابُ بْنُ خَالِدٍ الْأَزْدِيُّ وَشَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ جَمِيعًا عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ وَاللَّفْظُ لِشَيْبَانَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Telah menceritakan kepada kami Haddab bin Khalid Al Azdi dan Shaiban bin Farrukh semuanya dari Sulaiman bin Al Mughirah dan teksnya meriwayatkan milik Shaiban, telah menceritakan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kami Sulaiman telah menceritakan kepada kami Tsabit dari Abdurrahman bin Abu Laila dari Shuhaib berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "perkara orang mu`min mengagumkan, sesungguhnya semua perihalnya baik dan itu tidak dimiliki seorang pun selain orang mu`min, bila tertimpa kesenangan, ia bersyukur dan syukur itu baik baginya dan bila tertimpa musibah, ia bersabar dan sabar itu baik baginya.[87]

Dalam Hadith ditas Nabi Muhammad s.a.w. menjelaskan bahwa anak adalah ujian bagi orang tuanya. Jika kita mampu bersabar dalam mendidik mereka tentu akan ada balasan pahala dari Allah, dan kelak kita akan menuai buah dari kesabaran yang manis bagaikan madu. Yaitu ketika mereka telah dewasa, kala mereka telah terbiasa dan terdidik dengan kebaikan yang kita ajarkan dan mereka menjadi manusia yang taat pada Rabbnya.

Orang tua dapat mendidik seorang anak dengan bahasa yang mudah dipahami dan dengan pendekatan pribadi, orang tua dapat menyampaikan hal-hal prinsip berkaitan dengan seks yang harus diketahui anak. Misalanya membiasakan kepada untuk mengetuk pintu terlebih dahulu ketika hendak masuk kamar orang lain sebagaiman firman Allah dalam an-Nur 58-89:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِيَسۡتَـٔۡذِنكُمُ ٱلَّذِينَ مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡ وَٱلَّذِينَ
لَمۡ يَبۡلُغُواْ ٱلۡحُلُمَ مِنكُمۡ ثَلَٰثَ مَرَّٰتٖۚ مِّن قَبۡلِ صَلَوٰةِ ٱلۡفَجۡرِ وَحِينَ

[87] Abi> al-Husayn Muslim ibn al-H{ajja>j al-Qushayri> al-Naysa>buri>, *S{ah{i>h{ Muslim*, Juz 9 (Beirut: Da>r al-Fikr, 1424 H/2003 M), 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

تَضَعُونَ ثِيَابَكُم مِّنَ ٱلظَّهِيرَةِ وَمِنۢ بَعۡدِ صَلَوٰةِ ٱلۡعِشَآءِۚ ثَلَٰثُ عَوۡرَٰتٖ
لَّكُمۡۚ لَيۡسَ عَلَيۡكُمۡ وَلَا عَلَيۡهِمۡ جُنَاحُۢ بَعۡدَهُنَّۚ طَوَّٰفُونَ عَلَيۡكُم
بَعۡضُكُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلۡأٓيَٰتِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٞ ٥٨ وَإِذَا بَلَغَ ٱلۡأَطۡفَٰلُ مِنكُمُ ٱلۡحُلُمَ فَلۡيَسۡتَـٔۡذِنُواْ كَمَا
ٱسۡتَـٔۡذَنَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمۡ ءَايَٰتِهِۦۗ
وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٥٩

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan Pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan apabila anak-anakmu Telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.[88]

Dalam ayat diatas Allah s.w.t. menjelaskan tentang dasar-dasar pendidikan keluarga, khususnya tentang etika anak dalam meminta izin kepada orang tua. Dalam ayat tersebut disebutkan ada tiga keadaan yan mengharuskan anak meminta izin kepada keluarga mereka: pertama, sebelum salat fajar. Sebab ketika biasanya orang-orang masih tidur. Kedua, pada waktu zuhur, sebab pada saat itu orang-orang menanggalkan

[88] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Pentafsir al-Qur'an, 1971), 499.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakaian untuk istirahat. Ketiga setelah salat Isha' sebaba saatnya istirahat dan tidur.

Meminta izin dalam tiga keadaan tersebut mempunyai nilai pendidikan dasar (paedagogis) tentang dasar-dasar etika keluarga. Hikmahnya, apabila anak memasuki kamar orang lain secara langsung di khawatirkan ia melihat sesuatu yang tidak pantas unuk dilihatnya.[89]

Selain itu Insting seksual (*Ghi>ijah Jinsiyah*) bukan suatu hal yang buruk bagi manusia, hal tersebut sangat bermanfaat bagi keberlangsungan generasi muda selama insting tersebut digunakan secara benar sesuai situasi dan kondisi, akan tetapi jika insting tersebut digunakan secara sewenang-wenang oleh anak maka hidup akan menjadi neraka baginya. Keluarga harus harus serius dalam memberikan bekal yang praktis untuk anak dalam segala tahapnya, sehingga mereka terhindar dari perbuatan asusila.

Sebagian orang tua mengira bahwa anak yang belum *akil ba>ligh* belum mengerti tentang seks, bahkan tidak memiliki sensivitas tertentu, padalahal menurut ahli psikolog anak yang berusia 6-7 tahun sudah mengetahui tentang seks bahkan bisa membayangkan hubungan seks dan pada umur 8-9 tahun mereka secara semunyi-sembunyi membicarakan masalah seks dengan teman-temannya, semakin bertambah umur mereka semakin besar pula rasa ingin tahu mereka tentang seks.[90] Hal demikian adalah biasa selama masih dalam batas wajar, namun jika anak-anak

[89] Abdullah Nasikh…, 596-598.
[90] Ahmad Subandi dan salman Fad}lullah, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak* (Jakarta: Al-Huda, 2006), 275-276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudak kecanduan dengan seksual misalnya anak terbiasa melakukan onani, maka sedini mungkin orang tua orang tua harus lebih mengawasi dan mengalihkan perhatian mereka dengan melakuan kegiatan yang lebih positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id